

KARYA TULIS ILMIAH

**EDUKASI PENTINGNYA PENCEGAHAN RISIKO KOMPLIKASI
PADA KELUARGA YANG MENGALAMI *ARTHRITIS GOUT*
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TANJUNG AGUNG
TAHUN 2025**



REZA OKTAVIA

PO.71.20.2.22.067

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA
KEPERAWATAN BATURAJA
TAHUN 2025**

KARYA TULIS ILMIAH

**EDUKASI PENTINGNYA PENCEGAHAN RISIKO KOMPLIKASI
PADA KELUARGA YANG MENGALAMI *ARTHRITIS GOUT*
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TANJUNG AGUNG
TAHUN 2025**

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Ahli Madya Keperawatan



REZA OKTAVIA

PO.71.20.2.22.067

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA
KEPERAWATAN BATURAJA
TAHUN 2025**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penyakit asam urat, juga dikenal sebagai penyakit pirai atau penyakit *gout arthritis*, adalah penyakit sendi yang disebabkan oleh peningkatan kadar asam urat di dalam darah melebihi batas normal. Kadar asam urat yang tinggi menyebabkan penumpukan *gout arthritis* di persendian dan organ tubuh lainnya. Ini adalah tumpukan *gout arthritis* yang menyebabkan sendi meradang, sakit, dan nyeri (Haryani and Misniarti 2020). Penyakit ini termasuk kategori penyakit tidak menular namun sangat dipengaruhi oleh gaya hidup seseorang, seperti pola makan, aktivitas fisik, dan kepatuhan dalam pengobatan. Gout umumnya menyerang pada kelompok usia lanjut dan memiliki risiko tinggi mengalami kekambuhan serta komplikasi jika tidak dikelola dengan baik (Kemenkes RI, 2020). Kadar asam urat pada laki-laki normalnya 3,5–7,2 mg/dL, sedangkan kadar asam urat pada perempuan 2,6–6,0 mg/dL (Azzahra, 2016). Untuk mengelola kondisi ini dengan benar, penting untuk menjalani pola makan sehat, berolahraga secara teratur, dan mendapatkan pengawasan medis yang teratur (Rahayu et al., 2021).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (*WHO*), sekitar 355.000.000 orang mengidap *gout*. Kurva kejadian *gout arthritis* meningkat setiap tahun, Penyakit ini berkisar 1–2%, paling umum pada usia 30-40 tahun dan dua puluh kali lebih umum pada pria dari pada wanita. Laki-laki memiliki risiko yang lebih besar untuk mengalami gangguan metabolisme asam urat dari pada

Perempuan (Alfarisi et al., 2024). Berdasarkan data *WHO*, prevalensi *gout arthritis* adalah 34,2% di seluruh dunia. Negara maju, seperti Amerika Serikat, yang memiliki 26,3% populasinya, adalah negara yang paling sering mengalami penyakit ini. Diperkirakan 840 orang dari setiap 100.000 orang mengalami *gout arthritis*. Di Indonesia, prevalensi penyakit ini adalah 32% pada orang di bawah usia 34 tahun dan 68% pada orang di atas usia 34 tahun (Rohmah, 2021). Menurut Data Riskesdas (2018) menunjukkan bahwa prevalensi asam urat di Indonesia sebesar 11,9% berdasarkan diagnosa tenaga kesehatan, sebesar 24,7% berdasarkan gejala atau diagnosis, dan sebesar 54,8% berdasarkan karakteristik umur pada orang berusia lebih dari 75 tahun, maka pada lanjut usia akan lebih besar beresiko terjadi asam urat. berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 31.138 orang menderita *gout arthritis* pada tahun 2015. Sementara itu, pada tahun 2018, Dinas Kesehatan Kota Palembang mencatat 24.760 orang menderita arthritis (Zalila et al., 2022).

Data Dinas Kesehatan Ogan Komering Ulu di tahun 2019 jumlah penderita asam urat sebanyak 1.211 orang, diantaranya sebanyak 572 atau 36% penderita laki-laki dan sebanyak 639 atau 64,3% adalah penderita perempuan. sedangkan data tahun 2020 jumlah pasien yang memeriksakan kadar asam urat sebanyak 1.251 Jiwa. Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Kabupaten OKU pada UPTD Puskesmas Tanjung Agung tahun 2020 sebanyak 10 orang per bulan atau sekitar 120 orang per tahun dengan rentang usia 40-60 tahun. Serta tingkat kepatuhan masyarakat puskesmas tanjung agung yang belum cukup baik, karena masih kurangnya peran aktif keluarga terhadap kepatuhan Pengobatan

pada pasien *gout* misalnya juga dalam hal mengingatkan akan rutin minum obat dan sebagainya. Asam urat sedang menjadi masalah utama di dunia kesehatan beberapa komplikasi asam urat, adalah batu ginjal, gagal ginjal, penyakit jantung, tophi hal ini dipengaruhi karna kurangnya tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat yang tidak memperhatikan kesehatan seperti masih banyaknya masyarakat yang mengkonsumsi makanan yang mengandung purin tinggi (Fajriansi & Yusnaeni, 2021).

Beberapa penelitian lokal menunjukkan adanya kasus komplikasi seperti tofi dan batu ginjal pada penderita asam urat, misalnya penelitian di Gorontalo menunjukkan prevalensi penyakit sendi mencapai 11,1% pada usia 45-54 tahun, 15,5% pada usia 55-64 tahun dan 18,6% pada usia 65-74 tahun mengingat prevalensi yang tinggi menunjukkan potensi risiko komplikasi yang signifikan oleh karena itu, penting sekali untuk meningkatkan upaya pencegahan guna mencegah komplikasi serius.

Menurut Ringo et al. (2022), perlu di berikan pengetahuan pada penderita *gout* tentang cara mencegah risiko komplikasi gout yang disebabkan terutama oleh pola hidup yang tidak sehat dan pola makan tidak seimbang. Terapi diet asam urat adalah salah satu jalan mengatasi permasalahan kesehatan yang berhubungan dengan tingginya kadar asam urat dalam tubuh, upaya mencegah serangan berulang dan mencegah komplikasi, skrining *gout arthritis* dilakukan untuk mengukur tingkat asam urat jika masyarakat mengetahui kadar asam uratnya diharapkan mereka dapat melakukan berbagai upaya untuk menjaga kadar asam urat tetap di batas normal. Pengawasan yang tepat melalui

perubahan gaya hidup sehat, pengaturan diet, dan Penggunaan obat yang tepat sangat penting untuk mengurangi risiko dan meningkatkan kesehatan secara keseluruhan (Amila et al., 2021). Maka dari itu perawat memiliki peranan penting sebagai pemberi asuhan keperawatan kepada klien dan keluarga penderita *arthritis gout*. Terhadap masalah kesehatan dan mempunyai fungsi sebagai educator yang bertanggung jawab meningkatkan pengetahuan dengan memberikan edukasi kesehatan, kesadaran serta kemampuan pasien dan keluarga mengenai pentingnya menangani masalah kesehatan.

Berdasarkan hasil uraian diatas tentang penyebab asam urat, kita dapat melihat bahwa gaya hidup yang kurang baik berpengaruh akan risiko komplikasi gout. Dari penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Edukasi Pentingnya Pencegahan Risiko Komplikasi Pada keluarga Yang Mengalami *Arthritis Gout* di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Agung Tahun 2025.

1.2.Rumusan Masalah

Belum diketahuinya tentang Edukasi Pentingnya Pencegahan Risiko Komplikasi Pada Keluarga Yang Mengalami *Arthritis Gout* di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Agung Tahun 2025.

1.3.Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Edukasi Pentingnya Pencegahan Risiko Komplikasi Pada Keluarga Yang Mengalami *Arthritis Gout* di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Agung Tahun 2025.

1.3.2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan masalah kesehatan keluarga melalui pengkajian keterlibatan keluarga tentang Edukasi Pentingnya Pencegahan Risiko Komplikasi Pada Keluarga Yang Mengalami *Arthritis Gout* Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Agung Tahun 2025.
- b. Mendiagnosa keperawatan tentang Edukasi Pentingnya Pencegahan Risiko Komplikasi Pada Keluarga Yang Mengalami *Arthritis Gout* Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Agung Tahun 2025
- c. Mengintervensi tentang Edukasi Pentingnya Pencegahan Risiko Komplikasi Pada Keluarga Yang Mengalami *Arthritis Gout* Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Agung Tahun 2025
- d. Diperolehnya gambaran tindakan pada keluarga dan klien tentang Edukasi Pentingnya Pencegahan Risiko Komplikasi Pada Keluarga Yang Mengalami *Arthritis Gout* Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Agung Tahun 2025.
- e. Mendeskripsikan evaluasi pada keluarga dan klien tentang Edukasi Pentingnya Pencegahan Risiko Komplikasi Pada Keluarga Yang Mengalami *Arthritis Gout* Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Agung Tahun 2025

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Metodologi

Diharapkan dengan adanya metodologi pada studi kasus ini dapat membantu peneliti untuk memahami permasalahan yang di teliti dan menambah ilmu pengetahuan mengenai Edukasi Pentingnya Pencegahan Risiko Komplikasi Pada Keluarga Yang Mengalami *Arthritis Gout* Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Agung Tahun 2025.

1.4.2 Keilmuan

Diharapkan studi kasus ini dapat bermanfaat sebagai ilmu pengetahuan dan wawasan baru terutama pada keperawatan keluarga dan menjadi sumber referensi mengenai Edukasi Pentingnya Pencegahan Risiko Komplikasi Pada Keluarga Yang Mengalami *Arthritis Gout* Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Agung Tahun 2025.

1.4.3 Sumber

Diharapkan dengan adanya sumber dalam studi kasus ini dapat membantu peneliti mendapatkan data informasi dan masukan tentang Edukasi Pentingnya Pencegahan Risiko Komplikasi Pada Keluarga Yang Mengalami *Arthritis Gout* Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Agung Tahun 2025

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisi, R., Fahrurozi, F., Adlina, D., Liana, D. F., & Ramdhani, D. N. (2024). *Promosi Kesehatan Dalam Pencegahan Penyakit Gangguan Metabolisme Asam Urat Gout Arthritis*. Jurnal Perak Malahayati: Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(1), 25-36.
- Amila, F., Latifah, N. R., & Sari, P. (2021). *Pengaruh edukasi terhadap pengetahuan pencegahan komplikasi gout*. Jurnal Keperawatan, 9(1), 21–28.
- Amran, R., & Wahyuni, S. (2024). Pengabdian Masyarakat: *Upaya Pencegahan dan Pengelolaan Penyakit Asam Urat di Komunitas*. Oshada, 1(2), 1-4.
- Asri, D., Hidayati, S., & Suwandi, M. (2021). *Gaya hidup sehat dan pencegahan penyakit kronis pada lansia*. Jurnal Promkes, 9(1), 33–40.
- Azzahra, L. (2016). *Asam urat dan pola hidup sehat*. Jakarta: Pustaka Medika.
- Amrullah, A. A., Fatimah, K. S., Nandy, N. P., Septiana, W., Azizah, S. N., Nursalsabila, N., ... & Zain, N. S. (2023). *Gambaran Asam Urat pada Lansia di Posyandu Melati Kecamatan Cipayung Jakarta Timur*. Jurnal Ventilator, 1(2), 162-175.
- Astuti, A., Adawiyah, S. R., Sari, R. P., & Rahayu, S. (2023). *Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Pasien Gout Arthritis Dengan Intervensi Pemberian Jus Nanas Untuk Menurunkan Kadar Asam Urat Di Panti Werdha Kasih Ayah Bunda Tangerang*. Jurnal Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan, 2(3), 141-147.
- Dwi, F., & Rusman, A. D. P. (2021). *Analisis pola makan sebagai faktor risiko gout*. Jurnal Ilmu Gizi, 4(2), 88–95.
- Fajriansi, R., & Yusnaeni, R. (2021). *Hubungan gaya hidup dengan komplikasi asam urat pada lansia*. Jurnal Gizi dan Kesehatan, 13(2), 44–52.
- Fitriani, A., Lestari, W. A., & Syahril, R. (2021). *Kebiasaan konsumsi purin dan kadar asam urat*. Jurnal Gizi Klinik, 17(1), 56–63.
- Ghazali, I., & Peristiowati, Y. (2024). *Kewaspadaan dini pada lansia sebagai Upaya pencegahan komplikasi penyakit kronis*. Masyarakat Mandiri dan Berdaya, 3(3), 18-24.
- Halimah, E. (2023). *Konsep dasar keperawatan keluarga*. Scribd. <https://www.scribd.com/>

- Handayani, I. M. (2021). *Implementasi Keperawatan Pada Klien Gout Arthritis Dengan Masalah Nyeri Diwilayah Kerja Puskesmas Selawi Lahat Tahun 2019*. Repository Poltekkes Kemenkes Palembang accessed December 21, 2021.
- Haryani, R., & Misniarti. (2020). *Konsep dasar penyakit gout dan penanganannya*. Jakarta: Mitra Cendikia Press.
- Hartono, B., & Kusumadewi, S. (2023). *Sistem pakar untuk rekomendasi pola hidup sehat bagi perisiko asam urat*. Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal, 13(2), 691–700. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>
- Hasanuddin, I., Zainab, S., & Al, J. P. *Skrining dan Edukasi Kesehatan Yang Berfokus Pada Pemeriksaan Kadar Asam Urat Pada Masyarakat di Desa Sabbangparu*. Jakarta, PT. Nuansa Fajar Cemerlang.
- Hidayatus Sya'diyah. (2018). *Mekanisme patofisiologi gout dan peran sistem imun*. Jurnal Ilmu Kesehatan, 4(1), 12–21.
- Jaliana, F., Wulandari, S., & Yusuf, A. (2020). *Fisiologi dan patologi penyakit gout*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kemenkes RI. (2020). *Pedoman pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khasanah, U. (2015). *Pengaruh Penundaan Pemeriksaan Serum Terhadap Kadar Asam Urat* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Kholifah, S.N., & Widagdo, W. (2019). *Keperawatan keluarga dan komunitas*. Jakarta: Pusdik SDM Kementerian Kesehatan republik indonesia
- Masayu, A., Wahyuni, Y. S., Rendowaty, A., Patmayuni, D., & Pranata, L. (2023). *Edukasi pola hidup sehat dan pemeriksaan biomedis kadar asam urat pada lansia*. Health Community Service (HCS), 1(1), 42–45. <https://doi.org/10.47709/hcs.v1i1.3356>
- Mailani, F. (2022). *Edukasi kesehatan dalam peningkatan kesadaran masyarakat*. Bandung: Cakrawala Ilmu.
- Maulani, E. F., Maharani, T. A., Gumarus, E. G., Hakim, A. R., Hidayat, A., Mustaqimah, M., & Saputri, R. (2023). *Peningkatan Pengetahuan Bagi Kader Kesehatan Tentang Penyakit Gout*. Majalah Cendekia Mengabdi, 1(4), 224–228.
- Nur Indahsari. (2016). *Penatalaksanaan gout arthritis secara farmakologis dan nonfarmakologis*. Surabaya: CV Media Medika.

- Nuranti, R., Santosa, S., & Hafid, A. (2020). *Pengetahuan lansia tentang gout dan pencegahannya*. Jurnal Kesehatan Komunitas, 12(2), 89–95.
- Pratiwi, N. D. (2017). *Klasifikasi gout: Primer dan sekunder*. Surakarta: UNS Press.
- Rahayu, W., Puspitasari, T., & Amalia, H. (2021). *Pengaruh edukasi terhadap pengetahuan gaya hidup penderita gout*. Jurnal Keperawatan Terapan, 9(2), 58–64.
- Ria, M. N., Pongantung, H., & Calvin, A. R. (2024). *Edukasi Pencegahan Dan Pengendalian Gout Arthritis*. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat MAPALUS, 3(1), 34-41.
- Ringo, M. A., Yuliati, N., & Andriani, M. (2022). *Manajemen diet pada pasien gout arthritis*. Jurnal Gizi Indonesia, 11(2), 77–84.
- Rohana, I. G. A. P. D., Suhariyanti, E., Setiawan, R.A., & Suprpti, B (2024). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*.
- Rohmah, A. F. (2021). *Hubungan Peran Keluarga Dalam Memberikan Dukungan Terhadap Pencegahan Peningkatan Asam Urat Pada Lansia Di Dusun Paseban Mangunrejo Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak*. The Shine Cahaya Dunia D-III Keperawatan, 6(1).
- Sabrawi, G. A. (2022). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Rendah Purin Pada Penderita Gout Arthritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu kesehatan Borneo Cendekia Medika Pangkalan bun).
- Sari, N. N., Warni, H., Kurniasari, S., Herlina, H., & Agata, A. (2022). *Upaya pengendalian kadar asam urat pada lansia melalui deteksi dini dan penyuluhan kesehatan*. Selaparang : Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 6(4), 1666-1671.
- Sunarti, S., & Bestari, B. B. (2020). *Gaya hidup sehat lansia yang mempunyai kadar asam urat lebih dari normal*. Jurnal Keperawatan Malang, 5(1), 1–9.
- Sueni, S., Haniarti, H., & Rusman, A. D. P. (2021). *Analisis penyebab faktor risiko terhadap peningkatan penderita gout (asam urat) di wilayah kerja Puskesmas Suppa Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang*. Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan, 4(1), 1–10.
<http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/makes>
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI, (2016) *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia*.

- Tim Pokja SIKI DPP PPNI,(2018) *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia(SIKI)*, Edisi1, Jakarta, Persatuan perawat Indonesia.
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI,(2016) *Standar Luaran Keperawatan Indonesia*
- Unarti, S., & Bestari, B. B. (2020). *Gaya hidup sehat lansia yang mempunyai kadar asam urat lebih dari normal di Posyandu Lansia Turi 01 UPTD Puskesmas Kecamatan Sukorejo*. Jurnal Keperawatan Malang, 5(1), 1–9.
<http://jurnal.stikespantiwaluya.ac.id/>
- UPTD Puskesmas Tanjung Agung (2020)
- Widiyanto, B., Anggraini, A., & Lestari, S. (2020). *Gout arthritis dan pencegahannya di usia lanjut*. Jurnal Medika, 10(3), 111–117.
- Wijaya, T. (2022). *Manajemen data dan etika studi kasus keperawatan*. Yogyakarta: MedPress Digital.
- Zairin Noor. (2016). *Gout arthritis: Diagnosis dan penatalaksanaan*. Jakarta:BalaiPenerbitFK